

NOTIFICATIONS

▶ View

Subscribe

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Browse

▶ By Issue

▶ By Author

▶ By Title

Other Journals

KEYWORDS

Development Discovery Learning Ethnomathematics Gender Geogebra HOTS LKPD Mathematics Problem Based Learning Problem Solving R&D RME STEM critical thinking gender hasil belajar learning

outcomes matematika

Home > About the Journal > Editorial Team

**Editorial Team** 

**Editor in Chief** 

Mr Swaditya Rizki 🔯 🔯 , Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

**Editors** 

Nego Linuhung 🔘 🔠 , Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

Nurain Suryadinata 🔯 🛭 , Universitas Lampung, Indonesia

**Associate Editors** 

Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany Q Nuiversitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

Afit Istiandaru 🔍 🔠 , Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Gunawan Gunawan 🔯 🔯 , Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Nurul Farida 🔍 😽 , Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

ira vahlia 🔞 , Universitas Muhammadiyah Metro

EDITORIAL BOARD

REVIEWER TEAMS

AUTHOR GUIDELINES

PUBLICATION ETHICS

FOCUS AND SCOPE

JOURNAL HISTORY

ARTICLE PROCESSING CHARGES

POLICIES

INDEXING

TEMPLATE

CONTACT

Accredited Rank 2 (SINTA 2)





Scopus ORCID GS, STKIP Bima, Indonesia

belajar learning

outcomes matematika

Syarifuddin



NOTIFICATIONS

View

Subscribe

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope All Search

Browse

▶ By Issue

▶ By Author

By Title

▶ Other Journals

KEYWORDS

Development Discovery Learning Ethnomathematics

Gender Geogebra HOTS LKPD Mathematics Problem Based Learning Problem Solving R&D RME STEM critical thinking gender hasil belajar learning

outcomes matematika

Home > Archives > Vol 10, No 1 (2021)

Vol 10, No 1 (2021)

**Full Issue** 

View or download the full issue

COVER

PDF (BAHASA INDONESIA) 1-14

PDF (BAHASA INDONESIA) 15-27

PDF (BAHASA INDONESIA) 28-37

PDF (BAHASA INDONESIA) 38-47

PDF (BAHASA INDONESIA) 48-62

**Table of Contents** 

Articles

GAMES PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID UNTUK MENDUKUNG CURIOSITY ANAK DALAM MENGENAIKAN MATEMATIKA AWAL Chika Rahayu, Ratu Ilma Indra Putri, Zulkardi Zulkardi, Yusuf Hartono DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3546

PENGEMBANGAN MODUL TRIGONOMETRI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA Rahmatya Nurmeidina, Ahmad Lazwardi, Arif Ganda Nugroho DOI: 10.24127/ajpm.v1011.3375

HANDBOOK ARITMATIKA SOSIAL DENGAN PENDEKATAN NILAI-NILAI ISLAM

Septi Hardiyanti, Nurul Farida, Nurain Suryadinata DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.2140

PENGEMBANGAN HANDOUT BERBASIS GUIDED NOTE TAKING PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL Net Diana, Sugeng Sutiarso, Haninda Bharata DOI: 10.24127/ajpm.v101.3226

PENGEMBANGAN HANDOUT MATEMATIKA BERCIRIKAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS Anis Farida Jamil, Hendarto Cahyono, Mila Sekar Ayu DOI: 10.24127/ajpm.v1011.3260

EDITORIAL BOARD

REVIEWER TEAMS

AUTHOR GUIDELINES

PUBLICATION ETHICS

FOCUS AND SCOPE

JOURNAL HISTORY

ARTICLE PROCESSING CHARGES

POLICIES

INDEXING

TEMPLATE

CONTACT

Accredited Rank 2 (SINTA 2)



PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI ALJABAR Heni Pujiastuti, Rudi Haryadi, Ely Solihati DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3392	PDF (BAHASA INDONESIA) 63-72
MULTIMODAL MODEL MELALUI E-LEARNING PADA MATA KULIAH GEOMETRI BIDANG DI MASA PANDEMI COVID 19 Titin Masfingatin, Wasilatul Murtafiah, Ika Krisdiana, Reza Kusuma Setyansah, Vera Dewi Susanti DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3414	PDF (BAHASA INDONESIA) 73-84
MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT: DISCOVERY LEARNING COLLABORATION THINK PAIR SHARE VIEWED FROM REASONING Anggoro Yugo Pamungkas, Sugiman Sugiman, Nining Setyaningsih DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3177	PDF 85-95
EFFECTIVENESS OF SCHEMATIC REPRESENTATION IN SOLVING WORD PROBLEM Rahmad Bustanul Anwar, Dwi Rahmawati, Sri Endang Supriyatun DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3379	PDF 96-104
PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI GENDER DAN LEVEL SEKOLAH Yerizon Yerizon, Putri Wahyuni, Ahmad Fauzan DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.2812	PDF (BAHASA INDONESIA) 105-116
HUBUNGAN DISPOSISI MATEMATIS DAN SELF-EFFICACY MAHASISWA Wanda Tri Utami, Ali Mustadi, Marsigit Marsigit, Ibrahim Ibrahim DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3025	PDF (BAHASA INDONESIA) 117-124
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL OPEN ENDED BERBASIS BUDAYA JAMBI PADA MATERI PECAHAN Muslimahayati Muslimahayati, Syutaridho Syutaridho, Michrun Nisa Ramli, Rahmat Nursalim DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3122	PDF (BAHASA INDONESIA) 125-133
MODUL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS STRATEGI HIGHER ORDER THINKING (HOT) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI Utin Desy Susiaty, Dwi Oktaviana DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3154	PDF (BAHASA INDONESIA) 134-145
MATHEMATICAL CONCEPT UNDERSTANDING ABILITY AND SELF-REGULATED LEARNING: THE EFFECT OF QUICK ON THE DRAW STRATEGY Nanang Supriadi, Sunarto Sunarto, Putri Oktaviana, Fredi Ganda Putra DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3173	PDF 146-154
IDENTIFIKASI HOMBO BATU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DITINJAU SECARA MATEMATIS Rohpinus Sarumaha, Efrata Gee DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3163	PDF (BAHASA INDONESIA) 155-166
ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA MELALUI PENGGUNAAN PROJECT-BASED LEARNING TERINTEGRASI STEM Sukma Mawaddah, Ali Mahmudi DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3179	PDF (BAHASA INDONESIA) 167-182
KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN GUARDIAN DAN GENDER Indah Dwi Mulyastuti, Budiyono Budiyono, Diari Indriani DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.2959	PDF (BAHASA INDONESIA) 183-195

#### **Recommended Tools**







# ISSN BARCODE





# SUBMISSION

LOGIN

REGISTER



PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA BERBASIS CHALLENGE BASED	PDF (BAHASA
LEARNING PADA MATERI PELUANG Putri Cahyani Agustine, Fitri Apriani DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3216	INDONESIA) 196-205
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MODEL BLENDED LEARNING BERBASIS MOODLE Indah Riezky Pratiwi, Parulian Silalahi DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3240	PDF (BAHASA INDONESIA) 206-218
IMPLEMENTASI MEANS-ENDS ANALYSIS DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS Nadia Safitri, Mujib Mujib, Sri Purwanti Nasution DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3245	PDF (BAHASA INDONESIA) 219-228
THE CREATIVE THINKING ABILITY IN ELEMENTARY SCHOOL MATHEMATICS PROBLEM SOLVING  Ika Silfiana Arifatul Khoiriyah, Kartika Yuni Purwanti  DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3251	PDF 229-239
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH GEOMETRI BERBASIS BUDAYA DITINJAU DARI GENDER DAN GAYA BELAJAR Arief Budi Wicaksono, Aprilia Nurul Chasanah, Heru Sukoco DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3256	PDF (BAHASA INDONESIA) 240-251
ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA Dian Mayasari, Nova Lina Sari Habeahan DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3265	PDF (BAHASA INDONESIA) 252-261
HUBUNGAN KETERAMPILAN PROSES BERPIKIR MATEMATIS DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA Himmatul Ulya, Ratri Rahayu DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3361	PDF (BAHASA INDONESIA) 262-272
ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA BERDASARKAN MULTIPLE INTELLIGENCE DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA Irmawaty Natsir, Anis Munfarikhatin DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3384	PDF (BAHASA INDONESIA) 273-283
PROFIL PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA DITINJAU DARI SELF EFFICACY Mida Nurani, Riyadi Riyadi, Sri Subanti DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3388	PDF (BAHASA INDONESIA) 284-292
PENGEMBANGAN KARTU MAKE A MATCH BERBASIS KARAKTER ANTI KORUPSI Nika Fetria Trisnawati, Sundari Sundari DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3395	PDF (BAHASA INDONESIA) 293-307
DISCOVERY AND CORE LEARNING MODEL TOWARD CREATIVE THINKING VIEWED FROM LOGICAL MATHEMATICAL INTELLIGENCE  Veronika Yusnita Andriani Prastika, Riyadi Riyadi, Siswanto Siswanto  DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3429	PDF 308-317
MATHEMATICAL CONNECTION ABILITY BASED ON REFLECTIVE COGNITIVE STYLES  Dita Qondiyana, Riyadi Riyadi, Siswanto Siswanto  DOI: 10.24127/ajpm.v10i1.3439	PDF 318-327

# ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA MELALUI PENGGUNAAN *PROJECT-BASED LEARNING* TERINTEGRASI STEM

# Sukma Mawaddah<sup>1\*</sup>, Ali Mahmudi<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia \*Corresponding author. Depok, 55281, Sleman, Indonesia.

E-mail: <u>sukma0047pasca.2018@student.uny.ac.id</u> <sup>1\*)</sup> alimahmudi@uny.ac.id <sup>2)</sup>

Received 20 October 2020; Received in revised form 24 November 2020; Accepted 29 March 2021

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematika siswa dalam pembelajaran model *Project-Based Learning* menggunakan pendekatan *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* (STEM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Puren, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dikumpulkan dengan teknik tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa tes kemampuan komunikasi matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Project-Based Learning terintegrasi STEM dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa dalam tiga aspek yang diteliti, yaitu menghubungkan ide matematis berdasarkan gambar maupun representasi matematika yang relevan, menggunakan gambar maupun representasi matematis yang sesuai untuk menyampaikan ide matematis, dan menggunakan bahasa matematika untuk menyelesaikan permasalahan matematis. Selain itu, sebanyak 78,125% siswa termasuk dalam ketegori tuntas berdasarkan KKM yang digunakan pada kelas penelitian.

Kata kunci: Komunikasi matematika; project-based learning; STEM.

#### Abstract

The purpose of this study was to describe students' mathematical communication skills in the project-based learning model using the Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) approach. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research was conducted on 5th grade students of Puren State Elementary School, Yogyakarta Special Region. Data were collected by means of tests, interviews, and documentation. The data collection instrument was a test of mathematical communication skills. The results showed that the implementation of the STEM integrated Project-Based Learning model could improve students' mathematical communication skills in the three aspects studied, namely connecting mathematical ideas based on images and relevant mathematical representations, using images and appropriate mathematical representations to convey mathematical ideas, and using mathematical language to solve mathematical problems. In addition, as many as 78.125% of students were included in the complete category based on the minimum completeness criteria used in the research class.

**Keywords**: Mathematical communication; project-based learning; STEM.



This is an open access article under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

# **PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang marak dilakukan saat ini adalah pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan abad ke-21. Kemampuan tersebut meliputi kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi (Nesri & Kristanto, 2020). Kemampuan komunikasi adalah salah satu dari empat kemampuan abad ke-21 yang penting

untuk dimiliki setiap siswa, termasuk dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika atau kemampuan komunikasi matematika adalah aspek esensial dari pembelajaran matematika (NCTM, 2000). Komunikasi matematika adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi menggunakan bahasa lisan atau tertulis tentang sifat/konsep matematis (Valle & Barbosa, 2017).

Kemampuan komunikasi matematika dapat dilihat dari bagaimana siswa menghubungkan kasus dengan model matematika dan menjelaskan penyelesaiannya menggunakan bahasa yang efektif (Kleden, Kusumah, & Sumarmo, 2015). Kemampuan komunikasi matematika juga dapat dilihat dari bagaimana siswa menyampaikan ide matematis melalui representasi kata, gambar, angka, simbol/notasi dengan benar (Walle, Karp, & Wiliam, 2010; Kongthip, Inprasitha, Pattanajak, & Inprasitha: 2012).

Kemampuan komunikasi matemasiswa sekolah dasar tika masih tergolong rendah dalam aspek menulis matematis, memahami ide matematika dalam konteks tertentu, representasi matematis, mengajukan pertanyaan matematika, dan menyusun kesimpulan matematis (Liestarie & Karlimah, 2017; Noviarny, Murtono, & Ulya, 2018). Kondisi di lapangan juga menunjukkan siswa belum mampu menghubungkan ide matematis dalam konteks nyata ke dalam model penyelesaian masalah matematis, sehingga jawaban yang diberikan oleh siswa tidak tepat. Siswa juga seringkali melakukan kesalahan dalam menulis notasi/simbol. Kesalahan dalam intepretasi matematika adalah akibat dari rendahnya kemampuan komunikasi matematis (Zetriuslita & Jarnawi, 2018).

Kemampuan komunikasi dikembangkan matematika dapat melalui penggunaan konteks real yang dikemas dalam aktivitas belajar berbasis (Ambarwati, Dwijanto, proyek Hendikawati, 2015). Konteks real tersebut dapat berupa masalah yag kepada siswa diberikan untuk diselesaikan secara bersama (Alhaddad, Kusumah, Sabandar, & Dahlan, 2015), sehingga proses penyelesaian masalah dalam proyek tersebut melatih siswa untuk berinteraksi, memahami mengomunikasikan informasi. dan pedekatan/gagasan matematis. Salah satunya adalah pembelajaran model Project-Based Learnig (PiBL) menggunakan pendekatan Science, Technology, Engineering, Mathematics (STEM). Model PjBL menggunakan pendekatan STEM terdiri dari 5 langkah pembelajaran, yaitu reflection, research, discovery, dan communication (Laboy-Rush (2010). Lima langkah tersebut memberi banyak kesempatan kepada siswa aktif dalam penggunaan daya kognitif, melakukan diskusi, menyampaikan ide, dan latihan menyelesaikan permasalahan autentik (Aguilar, 2016).

Model PiBL menggunakan pendekatan STEM berpengaruh signifikan peningkatan terhadap kemampuan komunikasi siswa terutama dalam menyampaikan ide melalui kosa kata matematis seperti menyatakan panjang, luas, variabel, teorema, atau bahasa matematika lainnya (Bicer, Boedeker, Capraro, & Capraro, 2015). Penerapan model PiBL menggunakan STEM pendekatan juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa terutama menguraikan ide matematis dalam bentuk pemecahan masalah matematis yang runtut (Chalim, Mariani, & Wijayanti, 2019).

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka dipilij model *Project-Based Learning* menggunakan pendekatan STEM untuk diimplementasikan ke dalam pembelajaran matematika kelas 5 sekolah dasar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa yang diberikan pembelajaran model Project-Based Learning menggunakan pendekatan STEM. Penelitian dilakukan selama Februari 2020 sampai dengan Juni 2020 di SDN Depok, Sleman, Daerah Puren, Istimewa Yogyakarta.

Fokus utama penelitian adalah kemampuan komunikasi pada tertulis matematis siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis, namun untuk mendukung deskripsi penelitian maka peneliti juga mengamati proses komunikasi lisan antar siswa dalam kelompok dan interaksi siswa dengan guru. Teknik tes adalah sebagai teknik utama untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematika secara tertulis, wawancara terbuka (tidak terstruktur) terhadap siswa dan guru, dan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan komunikasi matematika, yaitu sebanyak 5 soal uraian materi geometri volume kubus dan balok. Wawancara terbuka untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep volume kubus dan balok. Wawancara terbuka kepada guru adalah untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami materi disampaikan di kelas. Dokumentasi berupa penilaian dan telaah dokumen hasil pekerjaan siswa baik pada pre-test maupun *post-test* kemampuan komunikasi matematika.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 32 orang siswa kelas 5 sekolah dasar dan seorang guru kelas 5 yang kelas bertugas di tersebut. kemampuan kognitif dan observasi dilakukan secara klasikal, namun wawancara hanya dipilih 5 orang siswa yang mewakili untuk dimintai terhadap komunikasi konfirmasi matematika secara lisan, kelima siswa tersebut dikodekan dengan S01, S02, S03, S04, dan S05.

Analisis data dilakukan dengan model Miles & Hubberman, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi yang dilakukan secara siklis (Milles. Hubberman, & Saldana, 2014). Untuk memastikan keabsahan data yang terkumpul, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan subjek. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dan dokumentasi. wawancara, Triangulasi subjek dilakukan dengan memeriksa kesesuaian data berbagai sumber, yaitu dari siswa dan guru.

Pembelajaran model Project-Based Learning (PjBL) menggunakan pendekatan Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM). dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu reflection, research, discovery, application, communication. Implementasi pembelajaran PiBL menggunakan pendekatan STEM dilakukan secara embedded, yaitu pendekatan tertanam yang mengintegrasikan 2 atau 3 dari bidang STEM dimana terdapat satu bidang yang menjadi fokus utama penilaian sedangkan bidang lainnya

berperan sebagai pendukung pembelajaran (Winarni, Zubaidah, & H, 2016). Penelitian ini melibatkan aspek Science, Technology, dan Mathematics bidang dimana utama dikembangkan adalah **Mathematics** sedangkan Science dan Technology berperan sebagai pendukung konteks pembelajaran. Siswa menyelesaikan permasalahan matematis melalui soaldiberikan soal vang mengimplementasikannya dalam menyusun rancangan proyek secara berkelompok.

Peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan tiga indikator, yaitu: 1) menghubungkan ide matematika dengan gambar maupun representasi matematis tertentu, 2) menggunakan gambar, notasi, maupun simbol matematika dalam menyampaikan ide matematis dan 3) menggunakan bahasa matematika untuk menyelesaikan permasalahan matematis.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan komunikasi matematika siswa sebelum pemberian pembelajaran model menggunakan STEM dapat dikatakan rendah. Siswa tidak menggunakan notasi/simbol matematika dengan tepat terkait hasil perhitungan volume kubus. Bahasa dan representasi matematika vang digunakan juga sulit untuk Siswa dipahami. belum mampu mengidentifikasi dan menguraikan strategi penyelesaian masalah dengan baik sehingga jawaban yang diberikan tidak efektif. Hal ini terlihat dari jawaban siswa pada soal menghitung luas permukaan kubus dan balok pada Gambar 1.

2) Diketahui: kubus ABCD. Efgh de	ndan Pahidha rosak 4 cm
Di banya: perkalan	
Di jawah: rxrxr:	
: 6x6x5	
: 125	·
	nes) berbenluk hubus digunakan Minyak Sayor, binggi bagian dalam wada
bersebut adalah 2	
Vi Garda: Volume minyar	
OF SOLUTION = SKS XS	
= 24x24x24	
= 13-824	

Gambar 1. Hasil jawaban siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran model PjBL menggunakan pendekatan STEM

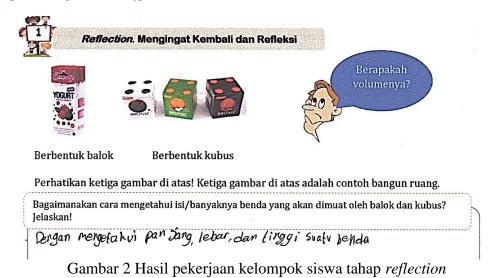
Gambar 1 adalah salah satu hasil kemampuan komunikasi matematika siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran model menggunakan pendekatan STEM. Hasil awal kemampuan komunikasi tes matematika siswa pada 32 orang menunjukkan partisipan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menghubungkan ide matematika dengan gambar maupun representasi matematis tertentu, sehingga berdampak bagi rendahnya kemampuan menyelesaikan masalah matematika dengan representasi yang tepat. Berdasarkan Gambar 1, terjadi kekeliruan siswa dalam menggunakan prosedur matematis. Siswa memahami konteks soal nomor 2 sebagai perhitungan volume, bukan sebagai perhitungan luas permukaan bangun.

Konfirmasi dilakukan melalui wawancara terhadap 5 orang siswa. berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa S03 mengaku tidak menggambarkan kembali perubahan ukuran panjang bangun karena hal itu sangat sulit. Siswa S01, S02, S04, dan mengaku kesulitan menggunakan rumus yang tepat. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa siswa masih terpaku untuk mengingat rumus dan belum mampu menghubungkan ide matematis dalam gambar vang disajikan sehingga menjelaskannya kesulitan untuk kembali. Hal ini juga dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam tes vaitu 65 hasil kemampuan komunikasi matematika sebelum implementasi pembelajaran PjBL menggunakan pendekatan STEM.

Hasil wawancara dengan guru kelas bahwa selama ini siswa terpaku untuk mengingat rumus namun minim memahami konsep sehingga sering terjadi kesalahan dalam menguraikan jawaban, terlebih jika diminta untuk menggambarkannya ke dalam ilustrasi matematis yang relevan akan sangat sulit bagi siswa. Masalah tersebut sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Liestarie & Karlimah (2017) bahwa kemampuan siswa dalam menulis matematis dan memahami ide dalam konteks tertentu masih rendah. Ketika siswa mampu memahami suatu permaslahan dalam konteks tertentu siswa tidak terpaku formula/rumus. Dengan pemahaman yang sudah ada, siswa akan bernalar untuk mencari solusi permasalahan lalu menyampaikannya kembali dalam bahasa matematis yang tepat.

Pembelajaran PjBL terintegrasi STEM mulai dilakukan setelah analisis siswa dalam kemampuan awal komunikasi matematika. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pembelajaran tatap muka di sekolah dan dua kali kegiatan belajar dari rumah. Kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan proyek dilaksanakan simultan. namun karena pandemi Covid-19 sehingga siswa melakukan aplikasi konsep volume kubus dan balok melalui kegiatan pembuatan proyek Peti Sejuk secara daring selama masa belajar dari rumah.

Kemampuan komunikasi dilatih melalui matematika siswa kegiatan belajar kooperatif setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Pembelajaran secara berkelompok dilakukan guna mengasah kemampuan komunikasi matematika melalui diskusi untuk menyelesaikan masalah bersamasama anggota kelompoknya (Alhaddad, Kusumah, Sabandar, & Dahlan, 2015) Setian kelompok menvelesaikan permasalahan matematika disajikan dalam Lembar Kerja Siswa dan menyusun rancangan proyek dalam Lembar Pelaksanaan Proyek. Langkah pertama dalam sintaksis pembelajaran PjBL-STEM adalah reflection. Beberapa materi yang termuat dalam LKS siswa adalah 1) sifat dan unsur balok dan kubus, 2) jaring-jaring dan luas permukaan balok dan kubus, 3) volume balok dan kubus, 4) pangkat tiga, akar pangkat tiga dan akar pangkat tiga menggunakan konsep volume 5) menyelesaikan kubus, masalah terkait volume balok dan kubus. Salah satu hasil pekerjaan siswa pada tahap reflection dapat dilihat pada Gambar 2.



Dari Gambar 2 terlihat bahwa siswa mampu mengumpulkan informasi terkait materi yang dibahas kemudian menjelaskannya kembali secara tertulis menggunakan representasi yang tepat. Kegiatan reflection dalam Lembar Proyek Siswa (LPS) berisi kegiatan menghubungkan konsep bangun ruang balok dan kubus dengan konteks kehidupan nyata. Setelah melalui tahap reflection, tahap berikutnya adalah research yang berupa kegiatan menemukan infromasi. Tahap research pada LKS adalah siswa mencoba menemukan sendiri informasi terkait materi. Siswa mencari informasi melalui buku. blog, *youtube*,

ensiklopedia. Kegiatan research dalam siswa adalah berupa kegiatan mencari informasi untuk menyusun proyek guna mengaplikasikan konsep volume kubus dan balok. Dalam hal ini, memilih siswa kegiatan proyek membuat kulkas sederhana dengan memanfaat bak kedap air dan pasir basah yang diberi nama Peti Sejuk. Pemilihan proyek tersebut sebagai latihan mengaplikasikan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Hasil pekerjaan salah satu kelompok siswa pada tahap *research* adalah sebagaimana Gambar 3.

Research. Meneliti

Kalian telah mempelajari konsep volume. Pada kegiatan kali ini, cobalah untuk merumuskan volume balok dan kubus menggunakan kubus satuan. Tentukanlah banyak kubus satuan dalam kubus dan balok berikut!

Bangun Ruang Kubus	Banyak kubus satuan disepanjang		Banyak kubus satuan	Volume (1 kubus satuan	
pangun kuang kubus	rusuk panjang	rusuk lebar	rusuk tinggi	yang memenuhi	= 1 cm <sup>3</sup> )
	6	5	4	120	120 cm³
	р	1	t		

Berdasarkan aktivitas yang telah kalian lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa volume balok diperoleh dengan rumus rusuk pajang x rusuk lingi

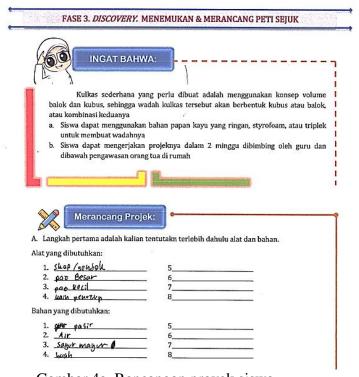
Gambar 3. Hasil pekerjaan kelompok siswa tahap *research* 

Pada Gambar 3 tampak bahwa konstruksi siswa melakukan pemahaman dalam rangka menentukan rumus mencari volume balok. Bahan manipulatif dihadirkan dalam pembelajaran guna membantu siswa memahami konsep volume kubus. Bahan manipulatif dalam pembelajaran matematika berperan dalam menyederhanakan konsep, mengkonkonsep matematika kritkan abstrak, dan melatih keaktifan siswa (Hastuti & Sutarto, 2018). Penggunaan bahan manipulatif dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan belajar matematika capaian (Kusuma, Shodigin, & Listyarini, 2018). Bahan manipulatif digunakan dalam pembelajaran ini berupa *puzzle* jaring-jaring balok dan kubus dan replika balok dan kubus berisi kubus satuan yang dapat dibongkar pasang oleh siswa.

Bantuan manipulatif bahan dalam pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat memahami konsep luas permukaan balok dan kubus melalui puzzle jaring-jaring balok dan kubus dan konsep volume balok dan kubus. Siswa aktif menyentuh dengan tangan, membuktikan mencoba, menyusun ulang, dan melakukan perbaikan. Dalam proses pembelajaran, siswa menggunakan bahan manipulatif secara aktif dalam memahami sifat dan unsur balok maupun kubus, menyusun definisi balok dan kubus, mereka membuktikan pola jaring-jaring kubus, dan menentukan volume balok dan kubus kemudian hasilnva diuraikan dalam LKS. Kegiatan yang demikian adalah untuk melatih siswa untuk memiliki dua kemampuan indikator komunikasi matematika, yaitu 1) menghubungkan ide matematika dengan gambar maupun representasi matematis tertentu, 2) menggunakan gambar, notasi, maupun simbol matematika dalam menyampaikan ide matematis. Berdasarkan Gambar 3, tampak bahwa siswa telah menguhubungkan mampu matematika dalam perintah soal lalu membuktikannya dengan bahan manipulatif yang tersedia, hasil dari proses tersebut siswa dapat menggunakan angka dan simbol mtematika dalam menyampaikan ide matematis.

Kondisi ini tidak hanya tampak pada fase reflection dan research tetapi juga pada tahap discovery. Dalam LKS, discovery berisi aktivitas tahap informasi-informasi menemukan penunjang dalam memahami materi matematika, dalam penyelesaian proyeknya siswa melakukan tahap discovery untuk menghimpun informasi yang lebih detail sehingga mereka mampu membuat konstruksi prototype proyek. Salah satu hasil pekerjaan salah satu kelompok siswa pada tahap discovery yang tertulis dalam LPS adalah seperti yang tercantum pada Gambar 4a dan Gambar 4b.

Berdasarkan Gambar 4a dan Gambar 4b tampak bahwa siswa menyampaikan ide pembuatan Peti Sejuk dengan menggunakan representasi matematis yang relevan. Siswa merancang alat dan bahan yang dibutuhkan, melakukan estimasi ukuran panjang dan volume, mengkonstruksi gambar, dan menemukan informasi tambahan mengenai kelebihan dan kekurangan Peti Sejuk yang akan dibuat. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengkonfirmasi hasil pekerjaan siswa terhadap siswa atau kelompok siswa yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan lengkap, sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

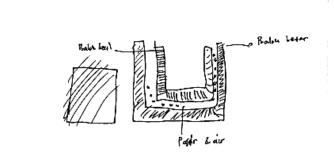


Gambar 4a. Rancangan proyek siswa

B. Tentukanlah volume wadah yang akan kalian buat

Wadah	Bentuk (Kuhus/balok)	Ukuran
Wadah 1 (wadah bagian luar)	Bolok Besat	.3g.cm x.2.0.cm x.15cm
Wadah 2 (wadah bagian dalam)	Balak keci	29.cm x.10cm x.110cm

C. Gambarlan model wadah rancangan kalian, berikan keterangan struktur alat tersebut



- D. Kelebihan dan kekurangan alat yang kalian rancang
  - 1. 100 kelobithan 1 Homas Endrgi
    - idapa t dilakokon di romat
    - : Bahan Mudah di dapat
  - 2. Kelurangan: cidak laisa membelukan air
    - ltemparnya terbaras
    - : Waktunya hana

Gambar 4b. Rancangan proyek siswa

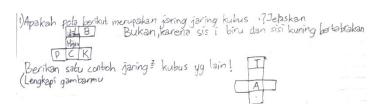
Hasil konfirmasi terhadap siswa diperoleh hasil, yaitu siswa menjelaskan bahwa kelompok mereka merancang prototipe yang akan terbuat dari *sterofoam*, mereka terinspirasi dari box penampung ikan para penjual ikan di pasar. Namun, pada kelompok lain mengakui bahwa Peti rancangan mereka akan menggunakan papan triplek tebal yang dilengkapi dengan tutup, sehingga pasir basah tetap sejuk di dalam kotak triplek tersebut. Siswa S01 justru meniru pedagang ikan di pasar, mereka merancang Peti Sejuk berisi pasir basah yang ditambahkan bongkahan es batu di dalamya, alasannya adalah agar suhu di dalam kotak/wadah tetap lebih rendah daripada suhu di ruang terbuka.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada fase reflection, research dan discovery serta hasil konfirmasi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menjelaskan ide dalam menyelesaikan masalah yang disertai dengan alasan yang logis. Pada fase application, siswa mengaplikasikan mencoba materi volume balok dan kubus yang telah pelajari dalam menyelesaikan masalah. Siswa menyelesaikan soal-soal penyelesaian masalah kemudian hasilnya diuraikan dalam LKS. kemudian fase application secara praktis adalah siswa membuat prototipe Peti Sejuk sesuai dengan rancangannya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tati, Firman, & Khoiri (2017, 6) konteks sains dan teknologi dalam pembelajaran PjBL terintegrasi STEM

memberi kesempatan bagi siswa untuk dan melakukan bereksplorasi cobaan, sehingga dari kegiatan tersebut terlatih untuk membuat siswa perencanaan, melakukan estimasi. melakukan pengukuran, dan mengomunikasikan hasil dengan bahasa yang komunikatif.

Pendapat Robert & Cantu (2012) bahwa dalam pembelajaran **PiBL STEM** siswa kelas 5 terintegrasi sekolah dasar perlu mencapai kemampuan matematis berupa melakukan estimasi dan pengukuran dari rancangan *prototipe* dalam proyek yang dilakukan. Hasil rancangan proyek menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengomunikasikan ide dan strategi penyelesaian menggunakan bahasa matematika relevan. Fase yang commucication juga dilakukan dengan baik oleh siswa dalam setiap pembelajaran. Siswa mempresentasikan hasil penyelesaian masalah berdasarkan soal dalam LKS, terjadi diskusi dan tanya jawab antar siswa dan guru. Selain itu, siswa juga sudah dapat menjelaskan provek kelompoknya masing-masing kepada guru.

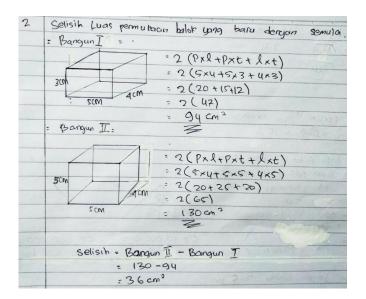
Tes akhir diberikan setelah implementasi pembelajaran guna mengetahui perkembangan kemampuan komunikasi matematika siswa. Gambar adalah salah satu contoh hasil pekerjaan siswa dalam tes akhir kemampuan komunikasi matematika aspek menghubungkan matematika dengan gambar maupun representasi matematis tertentu.



Gambar 5. Hasil pekerjaan siswa dalam menghubungkan ide matematika dengan gambar maupun representasi matematis tertentu

Berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa siswa sudah mampu menghubungkan ide matematis berdasarkan gambar dengan pengetahuan yang telah ia susun terkait jaring-jaring sehingga siswa kubus, menyimpulkan bahwa gambar jaringjaring kubus yang disajikan dalam soal tidak memberikan contoh jaring-jaring kubus yang tepat. Kemampuan untuk menghubungkan ide matematika dengan berbagai representasi matematis perlu didasari oleh pemahaman yang mendalam. menurut Ralph (2015)proyek yang diberikan kepada siswa memberi kesempatan untuk in-dept inquiry atau membangun pemahaman mendalam. Dalam proses memahami membangun dan konsep secara mendalam, siswa melakukan berbagai usaha seperti membaca buku dan mengakses informasi melalui internet maupun *youtube* di bawah bimbingan guru dan orang tua.

Kemampuan menghubungkan matematika dengan berbagai ide representasi matematis juga berkaitan kemampuan siswa dengan menggunakan berbagai representasi matematis baik berupa angka, gambar, maupun metode aljabar untuk menyampaikan ide matematis yang dipahaminya. Kemampuan siswa dalam menggunakan gambar, notasi, maupun simbol matematika dapat dilihat pada Gambar 6.



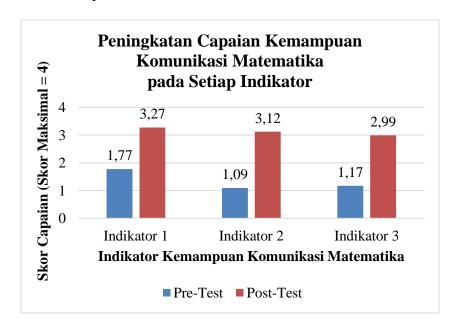
Gambar 6. Hasil pekerjaan siswa dalam menggunakan gambar, notasi, maupun simbol matematika untuk menyampaikan ide matematis

Berdasarkan hasil tes akhir kemampuan siswa, salah satunya pada Gambar 6 terlihat bahwa siswa sudah mampu memahami ide matematis dalam gambar kemudian menghubungkannya dengan pemahaman yang sudah mereka konstruksi selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menyelesaikan perhitungan perubahan luas permukaan

balok dan kubus sebagai akibat dari perubahan ukuran rusuk. Sebagian besar siswa sudah mampu mengidentifikasi masalah dalam soal, menyusun solusi permasalahnnya, dan menguraikan jawabannya secara matematis.

Hasil tes setelah pemberian pembelajaran PJBL terintegrasi STEM bahwa sebanyak 78,125% siswa telah

mencapai skor diatas KKM 65. Berdasarkan analisis pada setiap komunikasi indikator kemampuan bahwa matematika. diketahui ketercapaian indikator ke-3 belum sampai 75%, berbeda dengan indikator ke-1 dan indikator ke-2 yang sudah melebihi 75%. Meskipun belum semua indikator kemampuan komunikasi matematika mencapai 75%, namun terdapat peningkatan nilai rata-rata capaian siswa pada setiap indiator tersebut. Pada Gambar 7 dapat dilihat peningkatan kemampuan komunikais matematika siswa setiap indikator.



Gambar 7. Grafik peningkatan capaian kemampuan komunikasi matematika pada setiap indikator

Indikator pertama yaitu menjelaskan ide matematika (sifat atau konsep) yang sesuai dengan gambar, notasi, simbol atau representasi matematika tertentu, kenaikan capaian siswa pada indikator ini hanya sebesar 37,5%. Meski peningkatan tidak mencapai 50%, tetapi capaian siswa pada post-test kemampuan komunikasi matematika untuk indikator ini sudah melebihi 75% yaitu 81,72%. Hal serupa berlaku bagi peningkatan juga kemampuan komunikasi matematika siswa pada indikator kedua yaitu menjelaskan ide matematika (sifat atau konsep) ke dalam bentuk gambar, notasi, simbol atau representasi matematika lainnya. Peningkatan pada indikator kemampuan komunikasi

matematika yang kedua dari sebelum dan sesudah pemberian perlakuan adalah sebesar 50,63%. Hasil tes akhir setelah pemberian perlakuan adalah terjadi peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa mencapai 77,97%. Persentase capaian indikator kedua ini sudah melampaui 75%.

Capaian kemampuan komunikasi matematika siswa pada menyelesaikan indikator masalah dengan menggunakan konsep, strategi representasi matematika sesuai secara lengkap dan runtut adalah sebesar 74,81%. Berdasarkan analisis hasil tes sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran hanya terjadi peningkatan sebesar 45,51% pada inikator tersebut.

Dari ketiga indikator kemampuan komunikasi matematika diteliti, vang hanya indikator menggunakan gambar, notasi, maupun simbol matematika dalam menyampaikan ide matematis yang mengalami peningkatan lebih dari 50% sedangkan peningkatan dua indikator lainnya belum mencapai 50%. Berdasarkan hasil analisis indikator tersebut dipahami bahwa masih terdapat belum siswa yang mampu menghubungkan ide matematika dengan gambar maupun representasi matematis tertentu dan masih terdapat siswa yang belum mampu menggunakan bahasa menyelesaikan matematika untuk permasalahan matematis.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 2 dari 5 orang siswa yang diwawancara mengaku sulit menghubungkan konteks masalah dalam soal dengan ide matematis terlebih jika soal tersebut berupa geometri. Hasil analisis gambar dokumen pekerjaan siswa menyelesaikan soal tes kemampuan komunikasi diketahui matematika bahwa masih terdapat siswa yang melakukan kesalahan menulis lambang volume. kesalahan dalam satuan menyusun jaring-jaring balok/kubus, dan masih ada beberapa siswa yang belum mampu menjelaskan matematis ke dalam representasi matematis berupa gambar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian pendapat Noviarny, Murtono, & Ulya, bahwa aspek kemampuan komunikasi matematika yang sering kali salah dilakukan oleh siswa adalah menulis matematika.

Hasil wawancara 4 dari 5 orang siswa mengaku bahwa mereka masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika secara runtut, siswa terbiasa menuliskan rumus saja dengan hasil jawaban singkat, dan masih terdapat siswa yang tidak mampu memberikan kesimpulan penyelesaian masalah. Temuan ini sejalan dengan Ariani (2017, 98) dan Liestarie & Karlimah (2017, 111) bahwa kesulitan siswa dalam penyelesaian masalah matematis adalah karena rendahnya kemampuan menulis gagasan matematis.

Kesalahan menulis matematika yang dilakukan oleh siswa dapat terjadi karena beberapa faktor lain yang juga berpengaruh, seperti siswa belum menguasai kemampuan awal dengan baik. Dengan demikian, dirasa perlu untuk menyiapkan kemampuan awal siswa dengan matematika baik, mengenal terutama dalam dan simbol/lambang menggunaakan matematika dengan benar. Selain itu, juga perlu untuk membiasakan siswa menyelesaikan soal-soal matematika untuk melatih penggunaan kosa kata matematika dengan tepat.

Kesalahan dalam menulis matematika yang dijelaskan di atas hanya terjadi pada sebagian siswa, karena sebagian besar siswa telah mampu mengemukakan ide matematis (sifat/konsep) ke dalam representasi gambar, angka, maupun aljabar. Hal ini dibuktikan dengan capaian kemampuan komunikasi matematika siswa dalam tiga indikator yang diteliti mengalami peningkatan implementasi setelah pembelajaran, peningkatan dimana tertinggi adalah pada indikator menggunakan gambar, notasi, maupun simbol matematika dalam menyampaikan ide.

Berdasarkan analisis dokumen hasil LKS dan LPS siswa diketahui siswa dapat menulis bahwa menggunakan matematis gambar, maupun simbol matematika notasi, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran PjBL-STEM yang

diimplementasikan tersebut dapat mengembangkan melatih dan kemampuan komunikasi matematika siswa. Hasil temuan penelitian sejalan dengan pendapat Chalim, Mariani, & Wijayanti (2019) bahwa pembelajaran proyek menggunakan STEM dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa. peningkatan kemampuan komunkasi matematika siswa sekolah dasar yang diberi pembelajaran proyek berbasis STEM adalah dalam aspek menyampaikan ide melalui kosa kata matematis seperti menyatakan panjang, luas, variabel, matematika teorema, dan bahasa lainnya (Bicer, Boedeker, Capraro, & Capraro, 2015). Adanya efek positif dari pembelajaran tersebut menurut Ambarwati, Dwijanto, & Hendikawati (2015) karena penggunaan konteks real yang dikemas dalam aktivitas belajar berbasis proyek, sehingaa siswa belajar dalam situasi yang lebih konkret dan bermakna.

**Implikasi** penelitian menunjukkan masih adanya siswa yang melakukan kesalahan dalam melakukan interpretasi ide matematis. Hal ini ditunjukkan dari kesalahan siswa menyelesaikan masalah dalam soal. Guru dapat melakukan upaya membantu siswa membangun pemahaman awal yang baik, membiasakan siswa untuk mengemukakan pemahaman berdasarkan masalah melalui bahasa lisan agar guru dapat mendeteksi lebih awal kesalahan intepretasi matematis yang dilakukan siswa, dan meningkatkan kuantitas dan kualitas soal penyelesaian masalah yang disajikan kepada siswa,

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari penerapan pembelajaran *Project-Based Learning* terintegrasi STEM bahwa terjadi peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa dalam tiga aspek yang diteliti, yaitu menghubungkan ide matematis berdasarkan gambar maupun representasi matematika yang relevan, menggunakan gambar maupun representasi matematis yang sesuai untuk menyampaikan ide matematis, dan menggunakan bahasa matematika untuk menyelesaikan permasalahan Selain matematis. itu, sebanyak 78,125% siswa termasuk dalam ketegori KKM berdasarkan yang digunakan pada kelas penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan saran untuk mengembangkan penelitian serupa: (1) hendaknya memastikan setiap siswa memiliki kemampuan awal yang baik dalam melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian memudahkan siswa dalam menghitung hasil pengukuran dan melakukan estimasi produk yang dibuat, sehingga tidak menghambat proses penyusunan rancangan proyek, (2) hendaknya memastikan siswa mampu menggambar benda dengan representasi yang realistis memudahkan proses kemampuan komunikasi matematika siswa, (3) hendaknya konteks proyek yang digunakan dapat lebih inovatif agar produk yang dihasilkan oleh siswa lebih bervariasi dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa juga lebih beragam.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aguilar, N. A. (2016). Examining the integration Science, of Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) preschool and transitional kindergarten (TK) classrooms using a social-constructivist approach. **ProQuest** Dissertations and Theses, 107.

- Alhaddad, I., Kusumah, Y. S., Sabandar, J., Dahlan, J. A. (2015). Enhancing students' communication skills through treffinger teaching model. *IndoMS-JM*, 6(1), 31-39.
- Ambarwati, R., Dwijanto, & Hendikawati, P. (2015).Keefektivan Model Project-Based Learning Berbasis GQM terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis danPercaya Diri Siswa Kelas VII. Unnes Journal *Mathematics Education*, 4(2) 180-186.
- Ariani, D. N. (2017). Strategi Peningkatan Kemampun Komunikasi Matematis Siswa SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 96-107.
- Bicer, A., Boedeker, P., Capraro, R.M., & Capraro, M. M. (2015). The Effect of STEM PBL on Students' Mathematical and Scientific Vocabulary Knowledge. *International Journal of Contemporary* Educational Research (IJCER), 2(2), 69-75.
- Chalim, M. N., Mariani, S., & Wijayanti, K. (2019).Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK Ditinjau dari Self Efficacy pada Setting Pembelajaran Project Based Learning Terintegrasi STEM. In PRISMA Prosiding Seminar Nasional Matematika (pp540-550). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Daugherty, M. K., Carter, V., & Swagerty, L. (2014). Elementary STEM education: The future for Technology and Engineering

- education? *Journal of STEM Teacher Education*, 49(1), 45–55.
- Hastuti, I. D., & Sutarto. (2018). Bahan Manipulatif dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Mataram: LPP Mandala.
- Kongthip, Y., Inprasitha, Pattanajak, A., & Inprasitha, N. (2012).Mathematical communication by 5th grade gestures in lesson students' study and open approach context. Scientific Research, *3*(8), 632-637.
- Kleden, M. A., Kusumah, Y. S., & Sumarmo, U. (2015). Analysis of enhancement of mathematical communication competency upon students of Mathematics education study program through metacognitive learning. *International Journal of Education and Research*, 3(9). 349-358.
- Kosko, K. W., & Wilkins, J. L. M. (2010). Mathematical communication and its relation to the frequency of manipulative use. International Electronic Journal of Mathematics  $Education I\Sigma JM\Sigma$ . 5(2), 81-90.
- Kusuma, I. R., Shodiqin, A., & Listyarini, I. (2018). Keefektivan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS dan CTL Berbantu Media Bnda Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Sekolah*, 2(3), 192-198.
- Laboy-Rush, D. (2010). Integrated

  STEM education through

  Project-Based Learning.

  (Research Report) Retrieved

  from Learning.com

- http://rondoutmar.sharpschool.co m/UserFiles/Servers/Server\_719 363/File/12-13/STEM/STEM-White-Paper 101207 final[1].pdf
- Liestarie, R. R., & Karlimah. (2017).

  Analsisi kemampuan komunikasi matematis siswa kelas III sekolah dasar pada materi mengenal konsep pecahan. Pedakdiktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 4(1), 109-119.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd edition)*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Moyer, P. S. (2000). Communicating mathematically: Children's literature as a natural connection. *The Reading Teacher*, *54*(3), 246-255.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modeul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Aksioma*, 9(3),480-492.
- NCTM. (2000). Executive Summary Principles and Standards for School Mathematics. (K. Beall, Ed.). United States of America.
- Noviarny, D. A., Murtono, M., & Ulya, H. (2018). Model think talk write berbantuan media monomat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa sekolah dasar. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 21–28.
- Purnamasari, S., & Herman, T. (2016).

  Penggunaan Multimedia
  Interaktif Terhadap Peningkatan

- Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis, serta Kemadnrian Belajar SIswa Sekolah Dasar. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikn Dasar*. 8(2), 178-185
- Ralph, R. A. (2012). Post Secondary Project-Based Learning in Science, Thechnology, Engineering, and Mathematics. *Journal of Thechnology and Science Education* (JOTSE), 6(1), 26-35.
- Roberts, A., & Cantu, D. (2012).

  Applying STEM instructional strategies to design and technology curriculum., The PATT 26 Conference (pp. 111-118). Stockholm, Sweden: Linköpings Universitet.
- Tati, T., Firman, H., & Riandi, R. (2017). The Effect of STEM Learning through the Project of Designing Boat Model toward Student STEM Literacy. *Journal of Physics: International Conference on Mathematics and Science Education* (ICMScE), 012157.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. USA: Jossey-Bass
- Valle, I., & Barbosa, A. (2017). The Importance of Seing in *Mathematics* Communication. *Journal of The European Teacher Education Network*, 12(-), 49-63.
- Walle, J. A. V, Karp, K. S., & Bay-Williams, J. M. (2010).

  Elementary and Middle
  School Mathematics: Teaching
  Developmentally (Eighth
  Edition). Upper Saddle River:
  Perason

DOI: <a href="https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3179">https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3179</a>

- Winarn Winarni, J., Zubaidah, S., & H., S. K. (2016). STEM: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. Prosseding Seminar Nasional Pendidikan IPA Pascasarjana UM. (pp. 976-984). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yang, E. F. Y., Chang, B., Cheng, H. N. H., & Chan, T. W. (2016). Improving pupils' mathematical communication abilities through computer-supported reciprocal peer tutoring. *Journal of Educational Technology and Society*, 19(3), 157–169.
- Zetriuslita & Jarnawi, W. (2018). Mathematical communication ability and curiosity attitude through Problem Based Learning and cognitive conflict strategy based on academic level: A study in number Theory. PEOPLE: International Journal of Social Sciences, 4(2), 726-742.